



Moderasi Motivasi Berprestasi Pada Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar

Yana Mulyani*, Sumartini, Susanti Kurniawati

Universitas Pendidikan Indonesia

*Correspondence: E-mail: yani.mulyanii553@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan masih banyaknya siswa yang memiliki hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran ekonomi yang dilihat dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil pada SMA Negeri Kabupaten Bandung Bagian Selatan tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Motivasi Berprestasi dalam Memoderasi Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa SMA Negeri di Kabupaten Bandung Bagian Selatan dengan jumlah populasi 959 orang dari lima sekolah, dengan menggunakan teknik random sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 283 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survey Eksplanatori, dengan teknis analisis data yaitu menggunakan uji MRA atau (*Moderated Regression Analisis*) dengan variabel moderator. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa: (i) Gambaran umum pada Kecerdasan Emosional dan Motivasi Berprestasi kategori sedang. (ii) Kecerdasan Emosional berpengaruh sedang terhadap Hasil Belajar, (iii) Motivasi Berprestasi dapat memoderasi secara negatif atau memperlemah pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 03 Feb 2022

First Revised 12 Mar 2022

Accepted 07 Apr 2022

First Available online 15 Apr 2022

Publication Date 01 May 2022

Keyword:

Hasil Belajar,

Kecerdasan Emosional,

Motivasi.

1. INTRODUCTION

Menurut Priansa, (2014) bahwa pendidikan merupakan sebuah sarana paling penting dalam mengembangkan sumber daya manusia dan watak bangsa. Kemajuan suatu negara dapat dilihat pada kualitas pendidikan. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Mengingat bahwa pentingnya pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia, dengan begitu perlu diperhatikan proses yang terjadi pada pendidikan nya. Dalam proses pembelajaran yang tentunya berkaitan erat dengan Kegiatan Belajar Mengajar, Kegiatan Belajar Mengajar merupakan proses untuk mencapai hasil belajar yang dapat menjadi tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran, karena dengan melihat hasil belajar pendidik dapat mengetahui kemampuan yang terdapat pada peserta didik. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar atau *achievement*, hal ini sejalan dengan pendapat Winkel (dalam Eko Wahyu Nugrahadi & Agustina Rizki, 2018) prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang.

Hasil belajar juga dapat diukur pada nilai yang telah didapat oleh peserta didik seperti nilai PTS (Ujian Tengah Semester) maupun Nilai PAS (Ujian Akhir Semester). Namun, fakta di lapangan hasil dari proses pembelajaran tidak sedikit peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM pada mata pelajaran ekonomi seperti dari data pada tabel 1.1. yang merupakan hasil nilai PAS semester ganjil mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Bagian Selatan tahun ajaran 2020/2021 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Nilai PAS Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri Kab. Bandung Bagian Selatan tahun ajaran 2021/2022

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Perolehan Nilai	
			> KKM	< KKM
SMA Negeri 1 Soreang	177	72	70	107
SMA Negeri 1 Katapang	179	72	79	100
SMA Negeri 1 Banjaran	206	70	43	163
SMA Negeri 1 Ciwidey	215	75	27	188
SMA Negeri 1 Pangalengan	182	70	24	158
Jumlah	959		243	716

Sumber: Data diperoleh dari masing-masing sekolah

Dilihat pada fakta yang terdapat di lapangan, berdasarkan Tabel 1.1. Hasil Nilai PAS semester ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri Kab. Bandung Bagian Selatan tahun ajaran 2021/2022 menunjukkan bahwa terdapat 716 siswa yang masih memiliki nilai PAS di bawah KKM dan 243 siswa yang sudah mampu memperoleh nilai PAS diatas KKM. Dapat disimpulkan bahwa masih lebih banyak siswa yang belum berhasil mencapai nilai KKM, hal ini terjadi dikarenakan terdapat faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Tinggi rendah nya hasil belajar siswa dapat ditentukan oleh beberapa faktor. Secara umum, terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal menurut Azwar, (dalam Telaumbanua, M. 2020). Menurut Dimiyati & Mudjiono (2006) mengemukakan terdapat sepuluh faktor yang mempengaruhi

hasil belajar yaitu: sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan ajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, rasa percaya diri siswa, intelegensi, keberhasilan belajar, dan kebiasaan belajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah intelegensi (kecerdasan). Kecerdasan memiliki peran penting dalam pencapaian hasil belajar siswa, terdapat beberapa kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang diantaranya kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan Emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Menurut Goleman (dalam Mardiah, 2012:2) kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan dari faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional, yakni kemampuan mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

Menurut Uno dan Kuadrat, dalam jurnal Kabel Putri Rahmawati, Sutrisno Djaja, dan Bambang Suyadi, (2018) bahwa pentingnya kecerdasan emosional dikembangkan pada peserta didik. Kebanyakan orang banyak yang menilai hanya dari sisi kecerdasan intelektual, namun kecerdasan emosional juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Para ahli berpendapat bahwa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal tidak hanya dilihat dalam kecerdasan intelektualnya saja karena dalam penghayatan emosional terhadap mata pelajaran ekonomi yang disampaikan IQ tidak akan berfungsi dengan baik tanpa EQ. Selain kecerdasan emosional, motivasi berprestasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Motivasi berprestasi dapat menjadi moderator pada peranan positif kecerdasan emosi terhadap prestasi akademik mahasiswa, Ramadhan Dwi Marvianto dkk (2020).

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti yang telah dipaparkan, penulis mendapatkan perbedaan hasil penelitian dari penelitian terdahulu yang terdapat pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Menurut Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh sutrisno (2010), Atik Sayekti (2011) dan andi hakim (2013) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhan Dwi Marvianto, dkk (2020) dengan hasil penelitian terdapat peranan positif signifikan antara kecerdasan emosi terhadap prestasi akademik mahasiswa. Namun berbeda dengan penelitian Parker et al, (2005) dan Mitofan & Rioracar (2014) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Penulis juga menemukan perbedaan hasil penelitian antara motivasi berprestasi terhadap hasil belajar. Motivasi berprestasi juga dapat mempengaruhi hasil belajar, baik dengan memperkuat maupun memperlemah hasil belajar, yang dapat menjadi variabel moderator terhadap hasil belajar, beberapa penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi menjadi moderator pada berbagai hubungan antar variabel seperti hubungan antara kemampuan akademik dengan prestasi akademik (Edwards & Waters, 1981) dalam Jurnal Marvianto, R Dwi, dkk. (2020) sejalan dengan penelitian Firoozeh Bakhtiarvand, dkk (2011) yang berjudul *The Moderating Effect of Achievement Motivation on Relationship of Learning Approaches and Academic Achievement* dan hasil penelitiannya Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi memoderasi hubungan pendekatan pembelajarannya dan prestasi akademik. Namun, terdapat *gap* antara penelitian terdahulu bahwa Motivasi Berprestasi tidak dapat menjadikan variabel moderator yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel melainkan menjadi variabel independen (Sarah Rahmawati, 2019).

2. METHODS

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri di Kabupaten Bandung Bagian Selatan. Objek dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional (X) sebagai variabel bebas, Motivasi Berprestasi (Z) sebagai variabel moderasi dan Hasil Belajar (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei eksplanatori.

Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri kelas X IPS SMA di Kabupateten Bandung Bagian Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Bagian Selatan dengan menggunakan teknik Random Sampling yang diperoleh sampel sebanyak 283 siswa dari 5 sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Motivasi Berprestasi dalam Memoderasi Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survey Eksplanatori, dengan teknis analisis data yaitu menggunakan uji MRA atau (*Moderated Regression Analisis*) dengan variabel moderator.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil

Kecerdasan Emosional (X) berpengaruh terhadap Hasil Belajar (Y). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Kecerdasan Emosional yang dimiliki siswa kelas X IPS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Bagian Selatan memiliki kategori sedang, yang artinya bahwa siswa memiliki kecerdasan emosional yang cukup baik dalam menunjang proses pembelajaran dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hal ini dilihat baik dari Ranah Intrapribadi, Antarpribadi, Penyesuaian diri, pengendalian Stres, dan Suasana Hati Umum.

Dapat dilihat pada hasil penelitian ini bahwa indikator Kecerdasan Emosional yang pertama yaitu Intrapribadi yang menunjukkan pada kategori sedang, hal ini menggambarkan bahwa siswa kelas X IPS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Bagian Selatan memiliki kemampuan dalam menyadari diri sendiri, memiliki sikap asertif, mandiri, mampu menghargai dan dapat mengaktualisasikan diri. Indikator yang kedua yaitu Antarpribadi yang menunjukkan pada kategori sedang, yang mana berarti siswa kelas X IPS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Bagian Selatan memiliki kemampuan berempati, tanggung jawab sosial, dan juga dapat mudah bergaul. Indikator yang ketiga yaitu Penyesuaian diri yang berada pada kategori sedang, artinya bahwa siswa kelas X IPS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Bagian Selatan memiliki kemampuan dalam bersikap realistis untuk memecahkan masalah, artinya siswa sudah dapat memecahkan masalah dengan realistis dalam mengahapinya. Indikator keempat yaitu pengendalian stres, yang berada pada kategori sedang sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X IPS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Bagian Selatan memiliki kemampuan dalam bertahan untuk mengendalikan stres yang cukup baik yang berarti bahwa siswa sudah cukup baik dalam menghadapi masalah. Selanjutnya indikator yang kelima yaitu suasana hati umum yang berada pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kemampuan dalam sikap optimis terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Kecerdasan Emosional pada penelitian ini memiliki pengaruh terhadap Hasil Belajar. Kecerdasan Emosional yang dimiliki oleh siswa dapat memberikan peranan yang penting terhadap hasil belajar. Kecerdasan Emosional yang baik, dapat terwujud jika siswa dapat membantu dirinya dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki Kecerdasan Emosional yang baik pada saat siswa tersebut memiliki kelima indikator yaitu Intrapribadi, Antarpribadi, Penyesuaian diri, Pengendalian Stres, dan Suasana Hati Umum. Menurut Bar-On bahwa

Kecerdasan Emosional memiliki peranan penting pada keberhasilan siswa dalam belajar. Karena seorang siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik maka siswa tersebut dapat meregulasikan dirinya dengan baik saat belajar. Kecerdasan Emosional menurut Daniel Goleman bahwa koordinasi suasana hati merupakan sebagian dari hubungan sosial yang baik. Jika seseorang yang pandai dalam menyesuaikan diri dengan suasana hati individu atau dapat berempati, maka orang tersebut memiliki tingkat emosionalitas yang baik serta akan dapat dengan mudah dalam menyesuaikan diri terhadap pergaulan pada lingkungannya.

Sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa daalam penelitian sutrisno (2010), dkk yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Ramadhan Dwi Marvianto, dkk (2020) dengan hasil penelitian Terdapat peranan positif signifikan antara kecerdasan emosi terhadap prestasi akademik mahasiswa. Hasil penelitian ini, menunjukan bahwa Kecerdasan Emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar. Yang ditunjukkan dengan hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Bagian Selatan yang masih banyak berada dibawah KKM, tingkat Kecerdasan Emosional yang dimiliki siswa kelas X IPS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Bagian Selatan berada pada kategori sedang. Kecerdasan Emosional yang dimiliki siswa masih perlu ditingkatkan untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Walaupun untuk mencapai hasil belajar yang optimal tidak hanya dar kecerdasan emosional saja, tetapi dibutuhkan upaya dalam mendampingi kecerdasan emosional agar lebih baik.

Terdapat kemampuan siswa yang harus dibekali dengan kemampuan menyadari kekurangan serta kelebihan diri sendiri, memiliki sikap asertif, memiliki sikap yang mandiri, memiliki kemampuan dalam mengaktualisasikan diri, memiliki sikap empati, bertanggung jawab, hubungan dengan antarpribadi, memiliki sikap pemecahan masalah dengan realistis, dapat bertahan dalam menghadapi stres serta memiliki sikap yang optimis atas kemampuan diri sendiri.

Motivasi Berprestasi memoderatori Pada Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar

Motivasi Berprestasi sebagai Variabel Moderator berpegaruh Negatif atau memperlemah pada Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar siswa mata pelajaran ekonomi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Motivasi Berprestasi (Z) dapat menjadi variabel moderator secara negatif (memperlemah) hubungan antara kecerdasan emosional (X) terhadap Hasil Belajar (Y) pada mata pelajaran ekonomi.

Hasil pada penelitian ini menunjukan bahwa Motivasi Berprestasi yang dimiliki siswa kelas X IPS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Bagian Selatan memiliki kategori sedang, yang artinya bahwa siswa memiliki Motivasi Berprestasi yang cukup baik dalam menunjang proses pembelajaran dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hal ini dilihat indikator Motivasi Berprestasi diantaranya Choice atau memilih terlibat dalam tugas akademik daripada tugas-tugas non akademik, persistence atau ulet dalam hal tugas prestasi, dan effort atau mengerahkan usaha baik usaha secara fisik maupun kognitif.

Indikator Motivasi Berprestasi pada penelitian ini yang pertama yaitu Choice yang menunjukan pada kategori sedang, hal ini menggambarkan bahwa siswa kelas X IPS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Bagian Selatan memiliki kemampuan dalam memilih pekerjaan akademik daripada non akademik. Indikator yang kedua yaitu Persistence yang menunjukan pada kategori sedang, yang mana berarti siswa kelas X IPS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Bagian Selatan memiliki kemampuan keuletan atau ketekunan dalam belajar. Indikator yang ketiga yaitu Effort yang berada pada kategori sedang, artinya bahwa

siswa kelas X IPS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Bagian Selatan memiliki kemampuan dalam mengerahkan usaha seperti mengatur jadwal belajar, dan selalu mempersiapkan untuk ujian.

Motivasi Berprestasi (Z) memoderasi secara negatif (Memperlemah) hubungan antara kecerdasan emosional (X) terhadap Hasil Belajar (Y). Dengan demikian alasan hal ini terjadi karena variabel motivasi berprestasi termasuk kedalam jenis moderasi prediktor. Menurut Dr. Alpon S, bahwa Predictor Moderasi adalah variabel moderasi yang hanya berperan sebagai variabel independen dalam model yang dibentuk, begitupun menurut Kusnedi (2018) moderasi prediktor merupakan moderasi yang berperan sebagai variabel independen atau bebas dalam hubungan yang dibentuk. Yang apabila terdapat interaksi pertama yaitu X dan Z terhadap Y hasilnya tidak signifikan, dan interaksi kedua yaitu X*Z terhadap Y hasilnya signifikan dapat dilihat pada nilai probabilitas kurang dari 0,05. Dapat dilihat pada hasil penelitian ini pada model a (interaksi antara X dan Z terhadap Y) bahwa nilai Probabilitas variabel nya sebesar 0,086 > lebih dari 0,05. Yang artinya bahwa interaksi pertama tidak signifikan. Pada model b (interaksi antara X*Z terhadap Y) bahwa nilai Probabilitas variabelnya sebesar 0,004 < kurang dari 0,05. Yang artinya bahwa interaksi yang kedua yaitu signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model a tidak signifikan dan model b signifikan maka dapat dikatakan bahwa variabel moderasi motivasi berprestasi sebagai variabel moderasi prediktor. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sarah Rahmawati (2019), dengan hasil penelitian bahwa *achievement motivation* tidak memoderasi pengaruh self regulated learning terhadap academic performance melainkan sebagai variabel independen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh negatif (memperlemah) pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar sehingga dari pemaparan diatas variabel motivasi berprestasi termasuk kedalam jenis moderasi prediktor. Dapat dikatakan bahwa sebetulnya hal ini tidak sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang dipakai pada penelitian ini yang membuktikan bahwa motivasi berprestasi dapat menjadi variabel moderator pada peranan kecerdasan emosi terhadap hasil belajar, penelitian tersebut dikemukakan oleh Ramadhan Dwi Marvianto, Atim Ratnawati, dan Nurkholis Madani (2020) dengan hasil peeltian Terdapat peranan positif signifikan oleh kecerdasan emosi terhadap prestasi akademik mahasiswa dan juga motivasi berprestasi dapat menjadi moderator (memperkuat) pada peranan positif kecerdasan emosi terhadap prestasi akademik mahasiswa. Sejalan dengan penelitian Firoozeh Bakhtiarvand, dkk (2011) yang berjudul *The Moderating Effect of Achievement Motivation on Relationship of Learning Approaches and Academic Achievement* dan hasil penelitiannya Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi memoderasi hubungan pendekatan pembelajarann dan prestasi akademik

Terdapat perbedaan motivasi berprestasi pada masing-masing siswa. Terdapat siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang baik, maka siswa tersebut akan berusaha untuk unggul, ulet, dan juga terdapat harapan untuk sukses (*motif of success*) dan juga ketakutan akan kegagalan (*motive of avoid failure*). Siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang baik, ia akan selalu merasa tertantang dalam menyelesaikan tugas yang sulit sekalipun dan selalu berusaha untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Begitupun sebaliknya siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang kurang baik maka akan beranggapan bahwa setiap ada tugas yang sulit siswa ini akan beranggapan bahwa tidak tertarik untuk berkompetensi serta tidak ingin merasa unggul dari yang lain.

Dapat disimpulkan hasil temuan ini bahwa motivasi berprestasi dapat berpengaruh secara langsung mempengaruhi hasil belajar sebagai variabel independen bukan variabel

moderator. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desi Patulak (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan Motivasi berprestasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMK Imanuel Smart Rantapao Kabupaten Toraja Utara. Dan terdapat penelitian yang mendukung dilakukan oleh Arvyaty (2016, hlm.11) yang menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika.

4. CONCLUSION

Berdasarkan pada hasil penelitian yang terdapat pada pembahasan tentang efek moderasi motivasi berprestasi pada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri Kabupaten Bandung Bagian Selatan) dapat disimpulkan sebagai berikut adalah gambaran umum siswa kelas X IPS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Bagian Selatan memiliki hasil belajar yang berada pada kategori sedang namun perlu ditingkatkan, kecerdasan emosional dan motivasi berprestasi berada pada pengaruh sedang, kecerdasana Emosional dapat berpengaruh terhadap Hasil Belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Bagian Selatan, sehingga memiliki arti bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, motivasi berprestasi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri di Kabupaten Bandung Bagian Selatan, dan motivasi berprestasi memperlemah pengaruh tingkat kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi menjadi variabel moderator murni (*Pure Moderator*).

5. REFERENCES

- Anggraini, T. P., Abbas, N., Oroh, F. A., & Pauweni, K. A. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(1), 1-9.
- Bar-On, 2003. How Important it is to Educate People to be Emotionally and Socially Intelligence. *Perspective in Education*, 21 (4), 3-15.
- Daud, F. (2012). Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 19(2), 243-255.
- Gunova, R. H. (2019). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Aktivas Bem Fakultas Di Uin Suska Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Marpaung, J. (2015). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 2(2).
- Marvianto, R. D., Ratnawati, A., & Madani, N. (2020). Motivasi berprestasi sebagai moderator pada peranan kecerdasan emosi terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 16(1), 74-82.
- Nasional, I. D. P. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

- Napitupulu, U. (2020). TANTANGAN PENDIDIKAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG PROGRESIF DAN DEMOKRATIS.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).
- Sa'diyah, H. (2011). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) terhadap kinerja karyawan: Studi pada PT. TASPEN (Persero) cabang Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2008). *Motivation in Education, Theory, Research, and Applications. Third Edition*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Setyawan, A. A., & Simbolon, D. (2018). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Kansai Pekanbaru. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, 11(1).
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
- Sulastyaningrum, R., Martono, T., & Wahyono, B. (2019). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(2).
- Susanto, H. P. (2016). Analisis hubungan kecemasan, aktivitas, dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika siswa. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 9(2), 134-147.
- Pramayanti, A. D., & Listiadi, A. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar Matematika Ekonomi, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 00 Nomor 0.
- Telaumbanua, M. (2020). Pengaruh Intelegensi Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kecamatan Telukdalam. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*, 8 (4), 609-609.
- Wispondono, M., & Buyung, H. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spirritual Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Kantor Kecamatan Kabupaten Bangkalan). *Eco-Entrepreneur*, 5(1), 17-32.
- Wiyono, B. H., & Budhi, W. (2018). Pengaruh metode pembelajaran CTL terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII ditinjau dari kemampuan berkomunikasi. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(1), 11-18.
- Yarmayani, A., & Afrila, D. (2018). Analisis faktor lingkungan belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 8(1), 135-149.